

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan fisik sangat erat kaitannya dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Hurlock (2000) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan syaraf pusat, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan proses yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, dimana gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisir dan tidak terampil, kearah penguasaan keterampilan yang kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot-otot kasar (*gross muscle*) atau motorik kasar dan perkembangan otot-otot halus (*fine muscle*) atau otot-otot halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaktif positif, artinya unsur yang satu saling

Dewi Hartati, 2012

Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna dari keadaannya. Anak yang otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakan tubuhnya (Samsudin, 2008 : 103)

Perkembangan keterampilan motorik kasar merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi secara keseluruhan. Elizabeth Hurlock (Syamsu Yusuf, 2006 : 104) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik kasar bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik kasar anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan melempar, menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
2. Melalui keterampilan motorik kasar anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence*“ (rasa percaya diri).
3. Melalui keterampilan motorik kasar, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia pra sekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, baris-berbaris, lari-lari kecil.

Dewi Hartati, 2012

**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Melalui perkembangan motorik kasar yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang “*fringer*” (terpinggirkan).
5. Perkembangan keterampilan motorik kasar sangat penting bagi perkembangan “*self-concept*” atau kepribadian anak.

Anak tunagrahita adalah anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam interaksi sosial. Fungsi-fungsi perkembangan anak tunagrahita itu, ada yang tertinggal jauh oleh anak normal, ada pula yang sama atau menyamai anak normal. Anak tunagrahita mempunyai karakteristik tersendiri pada segi tingkah laku, emosi dan sosial, cara belajar, kesehatan fisik dan kemampuan geraknya. Diantara fungsi-fungsi yang menyamai atau hampir menyamai anak normal ialah fungsi perkembangan jasmani dan motorik.

Perkembangan jasmani dan motorik kasar anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesegaran jasmani anak terbelakang mental atau anak tunagrahita yang memiliki MA 2 tahun sampai 12 tahun ada dalam kategori kurang sekali. Sedangkan anak normal pada umur yang sama ada dalam kategori kurang sekali. Umardjani Martasuta (Sutjihati, Soemantri 2006 : 109).

**Dewi Hartati, 2012**

**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kemampuan motorik kasar anak tunagrahita tidak secepat perkembangan motorik anak normal. Kemampuan motorik kasar sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Pada dasarnya, perkembangan fisik anak tunagrahita tidak mengalami hambatan, tetapi dalam perkembangan motorik atau gerakannya tidak secepat perkembangan motorik anak normal. Kasus yang peneliti temukan dilapangan yaitu tidak lincahnya gerak-gerak anak dalam kegiatan sehari-hari, anak masih belum mampu untuk melakukan beberapa gerakan motorik kasar dengan baik, selain itu, tidak adanya latihan motorik kasar yang diberikan di sekolah.

Kecerdasan anak tunagrahita yang di bawah rata-rata sangat mempengaruhi kemampuan motorik kasarnya. Dengan terhambatnya kemampuan motorik kasar, gerak-gerak pada anak menjadi terbatas tidak lincih seperti anak pada umumnya. Selain terbatasnya aktivitas yang dilakukan oleh anak, keterbatasan dalam berinteraksi dan bergaul juga menjadi terhambat, karena anak tidak dapat bergerak selincih anak lainnya. Anak tunagrahita memerlukan latihan secara khusus untuk melatih kemampuan motorik kasarnya yang belum berkembang, karena anak tunagrahita tidak mampu hanya dengan meniru secara selewat dari gerakan orang lain seperti anak pada umumnya.

Permainan modifikasi merupakan salah satu inovasi pembelajaran dalam pendidikan jasmani dalam hal motorik kasar yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak yang selalu ingin bergerak, susah untuk diam, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu

**Dewi Hartati, 2012**

**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara (Sujiono, 2008 : 2.11).

Permainan modifikasi adalah suatu versi khusus dari permainan yang beberapa aturan tertentu telah berubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya, pengalaman khusus para pemain, fasilitas dan perlengkapan yang tersedia. Permainan modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu permainan yang sudah baku tetapi dirubah disesuaikan dengan karakteristik anak tunagrahita kelas kecil, baik itu dari segi bentuk permainan, peralatan, jumlah pemain, peraturan, dan luas lapangan. Permainan modifikasi yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah permainan basket.

Bola basket adalah olahraga yang dimainkan secara berkelompok dan tidak mengandung unsur kekerasan. Permainan modifikasi bola basket yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan bola basket yang telah dimodifikasikan disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita. Alasan pemilihan bola basket dalam permainan modifikasi ini dikarenakan permainan bola basket dapat melatih meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, gerakan-gerakan yang ada di dalam permainan bola basket, merupakan gerakan yang sangat penting bagi aktivitas sehari-hari, membuat anak untuk aktif bergerak, dan anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya selama permainan berlangsung.

**Dewi Hartati, 2012**

**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh peneliti di SLB Negeri Subang, peneliti menemukan siswa-siswi tunagrahita kelas kecil 1-3 SDLB yang memiliki hambatan dalam kemampuan motorik kasarnya, hal ini terlihat tidak aktif dalam bergerak, mengalami hambatan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti dalam hal melempar barang, menangkap dan bermain dengan teman-temannya anak tidak aktif, serta tidak ada kegiatan yang diberikan disekolah untuk melatih dan memaksimalkan kemampuan gerak motorik kasar anak. Akibatnya, anak tersebut kurang motivasi dalam bergerak, kurang aktif dalam bermain, dan mengalami beberapa kesulitan dalam beraktivitas sehari-hari.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mengalami hambatan, selain faktor keterbatasan intelegensi, diakibatkan juga karena tidak terlatihnya otot-otot motorik kasar maupun otot-otot motorik halus sejak dini, motivasi anak untuk melakukan gerakan juga mempengaruhi. Sebagaimana telah dikatakan Rahyubi Heri

Struktur mental sangat berkaitan dengan pikiran. Kemampuan intelektual berarti kemampuan untuk berpikir. Fungsi kemampuan intelektual adalah memberikan komando gerak sesuai yang diinginkan kepada system penggerak tubuh. Kemampuan intelektual diperlukan untuk terciptanya gerakan yang efektif dan efisien. Selain itu, keterampilan motorik tidak semata-mata menggerakkan anggota tubuh saja, melainkan juga memerlukan kepandaian dan keterampilan intelektual, keterampilan sikap, serta pemahaman dan penguasaan tata cara atau prosedur yang tepat terhadap gerakan yang harus dilakukan. (Rahyubi, H 2012 : 213)

**Dewi Hartati, 2012**

**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dengan demikian, penelusuran mengenai rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan tersebut menarik untuk diteliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti berbagai permasalahan yang dialami oleh anak tunagrahita, khususnya pada anak tunagrahita ringan. Adapun masalah-masalah yang ingin diteliti adalah menyangkut perkembangan gerak yang dilewati oleh anak tunagrahita, serta hal-hal yang berkaitan dengan kondisi fisiknya, sehingga mereka membutuhkan suatu latihan gerak dalam upaya meningkatkan keterampilan geraknya, yang meliputi gerak motorik kasar dan motorik halus.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di lapangan, seperti kurangnya aktivitas gerak pada anak, terutama gerak yang melibatkan seluruh anggota tubuh, maka hal tersebut mengakibatkan penurunan aktivitas keterampilan gerak dan kemampuan motorik kasarnya. Padahal mereka sangat membutuhkan tingkat kemampuan gerak motorik kasar yang baik untuk dapat melakukan segala aktivitas dalam upaya mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan lebih baik.

Banyak hal yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar. Diantaranya adalah melatih gerak motorik halus terlebih dahulu, setelah itu melakukan latihan pada gerak motorik kasar dengan olahraga dan permainan. Olahraga dan permainan yang dapat

**Dewi Hartati, 2012**

**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)

dilakukan dapat berupa permainan petak umpet, permainan lompat karet, permainan boy-boyan, permainan bola basket, olahraga volley, olahraga sepak bola, tenis meja, tenis lapangan, lari, badminton, dan lain sebagainya. Dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan di sekolah luar biasa negeri subang.

#### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar penelitian tidak melebar. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Subjek yang diteliti difokuskan pada anak tunagrahita ringan.
2. Penelitian ini menerapkan permainan modifikasi bola basket dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar (Berlari, melompat, meloncat, melempar, mendribble, menangkap)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan sebelumnya, dan agar peneliti memiliki sasaran yang jelas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah penggunaan permainan modifikasi bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Subang”

**Dewi Hartati, 2012**

**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

#### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan.

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1). Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan sebelum diberikan permainan modifikasi bola basket
- 2). Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan setelah diberikan permainan modifikasi bola basket
- 3). Pengaruh latihan permainan modifikasi bola basket terhadap kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan

### **2. Kegunaan**

- a. Hasil penelitian dapat digunakan dalam mengaplikasikan permainan modifikasi bola basket selain untuk melatih motorik kasar juga dapat digunakan untuk melatih interaksi dan kerjasama antar siswa
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan potensi dalam diri anak melalui bidang olahraga
- c. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam pelajaran olahraga bagi anak tunagrahita.

**Dewi Hartati, 2012**

**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



**Dewi Hartati, 2012**

**Pengaruh Permainan Modifikasi Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Negeri Subang**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)